

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ratna (2009: 11) menjelaskan bahwa karya sastra sebagai imajinasi dan kreativitas, hakikat karya yang hanya dapat dipahami oleh intuisi dan perasaan, memerlukan pemahaman yang sama sekali berbeda dengan ilmu sosial yang lain. Karya sastra terdiri atas tiga genre, yaitu genre prosa, puisi, dan drama.

Karya sastra dapat dinikmati oleh semua elemen masyarakat karena tidak pernah terlepas dari sistem sosial kehidupan. Karena sesungguhnya sastra lahir dari manusia itu sendiri. Dalam sastra ada ilmu mengenai kritik sastra. Harjana dalam (Semi, 2012: 19) berpendapat bahwa kritik sastra adalah kegiatan mencari nilai hakikat dalam karya sastra dengan pemahaman dan penafsiran yang telah disusun secara sistematis dan dalam bentuk tulisan.

Kritik sosial adalah kritik sastra yang menggunakan pendekatan sosial. Dasar pemikiran kritik sosial ini adalah bahwa karya sastra bukan semata jatuh dari langit, melainkan diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati oleh masyarakat bersama. Nilai yang terdapat dalam karya sastra salah satunya adalah nilai sosial, nilai ini sangat berhubungan dengan nilai sosial di masyarakat. Karena, pada hakikatnya karya sastra sedikit banyak mencerminkan kehidupan masyarakat pada zamannya (Suroso, 2009).

Indonesia adalah Negara demokrasi dengan prinsip “dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat”. Semua elemen masyarakat mempunyai hak untuk menyampaikan pendapat, ide, gagasan yang dimilikinya tanpa ada tekanan dari pihak manapun. Saat merasa berhak mengkritik seseorang itu adalah hal yang biasa saja dilakukan selama tetap dalam etika yang baik. Karena pada dasarnya kritik yang baik adalah kritik yang membangun. Bukan kritik kosong yang hanya disampaikan sebagai bentuk ketidaksukaan saja.

Salah satu kasus tentang kritik sosial yang pernah terjadi di Indonesia adalah kasus Robertus Robet di lansir dari <https://www.suara.com> news. Robertus Robet adalah seorang Dosen Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan

aktivis HAM. Robertus Robet ditangkap atas dugaan tindak pidana terkait dengan orasinya Aksi Kamisan pada Kamis, 28 Februari 2019. Aksi Kamisan hari itu menyoroti rencana pemerintah memperluas jabatan sipil untuk Tentara Nasional Indonesia (TNI). Video orasi Robet tersebut dipotong dan diviralkan oleh pihak tertentu, sehingga Robet dianggap menghina institusi TNI. Padahal, Robet sudah menyampaikan konteks dari orasinya itu adalah refleksi. Dia juga menegaskan bahwa kritik itu disampaikan lantaran ingin institusi TNI tetap profesional.

Salah satu dari bentuk karya sastra yaitu novel. Novel sebagai salah satu bentuk karya diharapkan memberi nilai-nilai positif bagi pembacanya sehingga para pembaca dapat peka terhadap realitas sosial yang terjadi di sekitar masyarakat. Menurut Aziz dan Hasim (2015:7) menyatakan bahwa novel merupakan sebuah genre sastra yang memiliki bentuk utama prosa, dengan panjang yang kurang lebih bisa untuk mengisi satu atau dua volume kecil, yang menggambarkan kehidupan nyata dalam suatu plot yang cukup kompleks. Novel memiliki bentuk prosa yaitu sebuah karangan yang memaparkan dengan panjang lebar. Novel merupakan bentuk pengungkapan cerita secara langsung, seperti bahasa sehari-hari tanpa memperhatikan rima dan irama yang teratur seperti puisi. Panjang novel lebih panjang daripada cerpen dan novel yang menggambarkan tentang kehidupan tokoh. Tokoh-tokoh dalam novel relatif banyak dengan peristiwa rekaan yang berwarna dan sangat kompleks. Walaupun tokoh dan peristiwa dalam novel bersifat rekaan tetapi memiliki kemiripan dengan kehidupan sebenarnya

Novel adalah cerita yang memuat berbagai macam kejadian luar biasa yang dirasakan oleh tokoh utama. Cerita dalam novel, umumnya tokoh utama dapat mengalami perubahan nasib. Hal tersebut dapat terjadi karena tokoh utama berusaha menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada dalam novel tersebut (Adhitya, 2010:10).

Novel *Imperfect* Karya Meira adalah salah satu karya sastra yang sarat akan kritik sosial. Novel ini menggambarkan seorang Wanita yang terkena masalah sosial. Dalam "Imperfect", Meira membagikan pengalaman dirinya

yang bangkit dari keterpurukan. Bahwa salah satu cara menerima diri sendiri adalah dengan mencintai diri sendiri. Jadikan dirimu apa yang kamu mau. Dari situlah Meira mencoba berolahraga dan sempat juga melakukan operasi payudara. Meira membagikan kisah dan pengalamannya berhadapan dengan body shaming. Selain itu, Meira juga menceritakan proses bagaimana ia pada akhirnya bisa menerima dan berdamai dengan dirinya sendiri. Begitu banyak buku self-help yang beredar di luar sana. Namun, di novel ini Anda bisa merasa lebih relate dan dekat dengan Meira karena semua yang ada di novelnya berasal dari pengalaman pribadinya sendiri.

Meira Anastasia (lahir 29 April 1983) adalah penulis dan aktris berkebangsaan Indonesia. Meira merupakan istri dari aktor, sutradara, dan pelawak tunggal Ernest Prakasa, serta ibu dari aktris Sky Tierra Solana. Buku berjudul "Imperfect" yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2018 merupakan buku pertama yang ditulis olehnya, yang berisikan pengalaman hidup sebagai istri dari seorang komedian sekaligus sutradara. Ia juga menceritakan pengalamannya bisa bangkit dari keterpurukan dan berdamai dengan diri sendiri.

Novel ini dibuka dengan Meira yang tidak sengaja membaca komentar menyakitkan yang ada di Instagram suaminya. Komentar itu bertuliskan "Ternyata, orang cakep istrinya belum tentu cantik!" yang berujung menyusulnya komentar-komentar lain yang seolah mengiyakan komentar tersebut. Membaca komentar-komentar jahat tersebut, Meira langsung merasa tidak percaya diri dengan kondisi tubuhnya. Apa yang dialami Meira sebenarnya bukanlah hal yang asing lagi. Dengan banyaknya media atau iklan yang menampilkan perempuan dengan wajah cantik dan bentuk tubuh menarik saat ini, masyarakat secara tidak sadar menerapkan standar yang sama untuk para perempuan yang ada di sekitar mereka. Hal yang sama mereka terapkan pula pada para public figure beserta keluarganya seperti Meira yang merupakan istri dari Ernest Prakasa

Dari penggalan novel di atas, Meira menyampaikan kritiknya terhadap masyarakat yang melakukan body shaming. Dari kasus Robertus Robet dan

novel *Imperfect* menunjukkan bahwa kritik sosial itu sah-sah saja dilakukan tetapi harus tetap dalam cara yang baik. Tentunya kritik tersebut dapat menjadi kontribusi solusi sebagai bentuk dari intropeksi diri masing-masing individu atau institut pemerintahan. Masalah-masalah tersebut dapat dijadikan sebuah penelitian yang bermanfaat bagi semua kalangan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, maka kritik sosial yang ada dalam novel berimplikasi pada salah satu elemen fase F dalam kurikulum merdeka yaitu membaca dan memirsa yang berbunyi

*Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. Peserta didik mampu membaca dan memirsa, serta menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, gurindam) dan sastra universal seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia lisan/cetak atau digital online.*

Oleh karena itu maka penelitian ini dapat berimplikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA dalam fase F, karena elemen capaiannya berimplikasi pada peserta didik mampu mengevaluasi gagasan berdasarkan tipe teks fiksi dan nonfiksi, buku novel tersebut merupakan salah satu bagian dari karya sastra yaitu buku fiksi.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja kritik sosial yang terdapat dalam novel *Imperfect* Karya Meira Anastasya?
2. Bagaimana pemanfaatan kritik sosial dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasya sebagai video pembelajaran di SMA kelas XII materi teks novel?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan kritik sosial yang terdapat dalam novel *Imperfect* Karya Meira Anastasya.
2. Memaparkan pemanfaatan kritik sosial dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasya sebagai video pembelajaran di SMA kelas XII materi teks novel.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang sastra.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan dalam teori sastra dan teori sosiologi sastra dalam mengungkap novel *Imperfect* Karya Meira Anastasya.
- c. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dalam membuat bahan ajar teks ulasan.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra Indonesia dan menambah wawasan kepada pembaca tentang kritik sosial dalam sebuah novel.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada kita tentang kritik sosial.
- d. Melalui pemahaman mengenai perkembangan kritik sosial diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengungkapkan makna yang terdapat dalam novel *Imperfect* Karya Meira Anastasya.

